

2.1 Teori keagenan (*agency theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan antara pemilik modal (*principal*) dengan pengelola dana (*agent*). Dalam perusahaan, investor atau pemegang saham merupakan seorang *principal* dan manajer berperan sebagai agen yang mempunyai tanggung jawab besar atas kegiatan operasional perusahaan yang dikelolanya. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa teori keagenan muncul ketika terjadi pemisahan antara pemegang saham (*principal*) yang dimana keduanya cenderung mementingkan kepentingannya masing-masing.

Teori keagenan menilai struktur kontrak untuk mengoordinasikan kepentingan manajer dan pemilik. Masalah keagenan adalah salah satu faktor penentu yang paling penting dari kepemilikan kas di perusahaan. Hasil beberapa penelitian menunjukkan bahwa dinegara-negara yang dimana hak pemegang saham tidak dilindungi dengan baik, perusahaan memiliki lebih banyak uang dari pada negara-negara yang mempertahankan hak pemegang saham mereka (Salehi *et al*, 2018).

Dari penelitian tersebut dapat dikatakan bahwa teori keagenan juga dapat berperan sebagai pendorong kualitas audit. Dalam teori keagenan dikemukakan bahwa fungsi auditing merupakan mekanisme untuk memitigasi konflik keagenan antara manajer yang bertindak sebagai agen dan pemilik perusahaan sebagai *principal*. Kedua belah pihak membutuhkan auditor untuk meminimalkan asimetri informasi antara pemilik dan manajer, manajer dikontrak oleh *principal* untuk bekerja demi kepentingan *principal*

dan melapor kepada prinsipal. Jika agen dan prinsipal bekerja dan berbagi tujuan yang sama maka untuk memaksimalkan nilai perusahaan dan dapat dikatakan agen bertindak demi kepentingan prinsipal (hardani et al, 2019). Laporan keuangan yang dibuat dalam angka akuntansi diharapkan dapat meminimalkan konflik antar pihak yang berkepentingan dengan menggunakan laporan keuangan yang dilaporkan oleh agen sebagai bentuk akuntabilitaskinerja da prinsipal dapat menilai (Watts & Zimmerman 1990).

2.2 Auditing

Definisi auditing adalah suatu proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai asersi-asersi kegiatan dan peristiwa ekonomi, dengan tujuan menetapkan derajat kesesuaian antara asersi-asersi tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*Boynton at all* dalam buku arum ardianingsih 2018).

Audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen, terhadap laporan keuangan yang disusun oleh manajemen berserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya, dengan tujuan untuk dapat memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut, tujuan pemeriksaan keuangan/audit yang dilakukan oleh auditor independen adalah untuk menyatakan pendapat atas semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia (Sukrisno dalam buku arum ardianingsih 2018).

Audit adalah salah satu contoh penugasaan asurans. Jasa asurans adalah jasa yang diberikan oleh akuntan publik yang bertujuan untuk memberikan keyakinan memadai bagi pemangku kepentingan, atas hasil pengukuran informasi keuangan dan informasi non- keuangan berdasarkan suatu kriteria. Adapun tujuan pemeriksaan akuntan menurut Ikatan Akuntan Indonesia adalah untuk menyatakan pendapat kewajaran, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku (dalam buku arum ardianingsih 2018).

2.3 Kualitas Audit

Kualitas audit (*audit quality*), merupakan probabilitas seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan suatu kekeliruan atau penyelewengan yang terjadi dalam suatu sistem klien. Kualitas audit diukur dengan menggunakan indikator kualitas yang seimbang (keuangan dan non keuangan) dari empat kategori: input, proses, hasil dan konteks. Maka auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran dalam sistem akuntansi dengan pengetahuan dan keahlian auditor (dalam buku Susanto 2020).

Untuk dapat memenuhi kualitas audit yang baik maka auditor dalam menjalankan profesinya sebagai pemeriksa harus berpedoman pada kode etik akunyan, standar profesi dan standar akuntansi keuangan yang berlaku di indonesia. dalam buku Susanto (2020). Setiap audit harus mempertahankan integritas dan objektivitas dalam melaksanakan tugasnya dengan bertindak jujur, tegas, tanpa pretensi sehingga dia dapat bertindak adil tanpa dipengaruhi atau permintaan pihak tertentu untuk memenuhi kepentingan

pribadi. Menurut dalam buku Susanto (2020) auditor yang berkualitas adalah auditor yang “mampu” menemukan adanya pelanggaran sedangkan auditor yang independen adalah auditor yang “mau” mengungkapkan pelanggaran tersebut. Sehingga dari penjelasan diatas, terdapat dua unsur yang sangat penting dalam kualitas audit, yang pertama yaitu kualitas audit ditentukan dari bagaimana kemampuan seorang auditor menemukan pelanggaran atau masalah dalam sistem akuntansi klien, kemampuan tersebut dimiliki dari pengetahuan yang relevan, pengalaman dan Pendidikan yang mereka dapatkan, dan yang kedua adalah dari independensi auditor, dimana independensi auditor sangat diperlukan untuk menjaga kemampuan audit untuk tidak memihak kepada siapa pun terutama kepada manajemen, karena informasi yang dihasilkan akan digunakan oleh publik atau umum untuk mereka melakukan pengambilan keputusan ekonomi.

Kualitas audit telah berkembang dan telah disajikan oleh para pemangku kepentingan berbeda, yang pertama adalah perspektif masyarakat umum atau pengguna telah melihat kualitas audit dari hasil akhirnya karena investasi dan keputusan bisnis lainnya bergantung pada opini audit yang diungkapkan oleh auditor (Rasyid 2020). Selain itu auditor menganggap audit sebagai tugas terorganisir yang dilakukan melalui proses yang sistematis dan mematuhi rencana audit yang efektif secara memuaskan untuk mencapai kualitas audit (Christensenet 2015 : Rasyid 2020).

2.3.1 Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit

Menurut deis dan Giroux (1992) dalam buku Yohanes Susanto (2020)

terdapat empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah:

1. Lama hubungan dengan klien (*tenure audit*).
2. Jumlah klien.
3. Kesehatan keuangan klien.
4. Telaah dari rekan auditor (*peer review*).

Adapun penjelasan dari empat faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit adalah :

1. Lama hubungan dengan klien (*tenure audit*), lama waktu auditor telah melakukan pemeriksaan terhadap suatu perusahaan (*tenure*), semakin lamaseorang auditor telah melakukan audit pada klien yang sama maka kualitasaudit yang dihasilkan semakin rendah.
2. Jumlah klien semakin banyak jumlah klien maka kualitas audit akan semakin membaik, karena auditor dengan jumlah klien yang banyak akan berusaha menjaga reputasi nya.
3. Kesehatan keuangan klien, semakin sehat kondisi keuangan klien maka akaada kecenderungan klien tersebut untuk menekan auditor agar tidak mengikuti standar.
4. Telaah dari rekan auditor (*peer review*), kualitas audit akan meningkat jika auditor tersebut mengetahui bahwa hasil pekerjaannya akan di-*review* oleh pihak ketiga atau rekan auditor.

2.3.2 Standar Umum Kualitas Audit

Berdasar SPAP (2011) dalam buku dalam buku Susanto (2020) audit yang dilakukan oleh auditor dikatakan memiliki kualitas apabila ketentuan

mengenai standar auditing terlaksana. Standar audit yang tercantum dalam standar profesional akuntan publik yaitu sebagai berikut :

1. Audit wajib dilakukan oleh orang yang ahli dan memiliki pengalaman yang cukup sebagai auditor.
2. Auditor harus tetap bersikap independen dalam hal apapun yang masih memiliki hubungan dengan perjanjian.
3. Auditor harus cermat dan seksama dalam melakukan audit dan penyusunan laporan atas hasil temuannya

2.3.3 Atribut Kualitas Audit

Behnetal (2011) dalam buku yohanes Susanto (2020), mencoba menghubungkan kualitas audit dengan kepuasan klien. Ada 6 atribut kualitas audit yang berpengaruh secara signifikan terhadap kepuasan klien, yaitu:

1. Pengalaman melakukan audit merupakan atribut yang penting dimiliki oleh auditor, hal ini terbukti dengan tingkat kesalahan yang dibuat oleh auditor yang tidak berpengalaman lebih banyak dari pada auditor yang berpengalaman.
2. Memahami industri klien auditor harus memiliki pengetahuan mengenai hal-hal yang bersifat bisnis, satuan usaha, bentuk organisasi klien, dan karakteristik operasi dari klien. Dengan memahami industri klien berarti menjadi bagian integral yang tidak terpisahkan dengan pekerjaan profesi sehingga dapat menghasilkan audit yang memehuni standar mutu audit.
3. Responsif atas kebutuhan klien-klien berhadapan menerima lebih banyak dari hanya opini audit, dan juga ingin mendapatkan keuntungan dari

keahlian dan pengetahuan auditor dibidang usaha dan memberikan nasehat tanpa diminta, atribut yang membuat klien memutuskan pilihannya terhadap suatu Kantor Akuntan Publik adalah kesungguhan Kantor Akuntan Publik tersebut memperhatikan kebutuhan kliennya.

4. Melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat standar pekerjaan lapangan yang pertama menentukan agar program kerja yang akan dilaksanakan di rencanakan dengan matang. Dalam perencanaan auditnya auditor harus mempertimbangkan sifat, luas, dan saat pekerjaan yang harus dilaksanakan dan membuat suatu program audit secara tertulis.
5. Keterlibatan pimpinan KAP Pimpinan yang baik perlu menjadi *focal point* yang mampu memberikan perspektif dan visi luas atas kegiatan perbaikan serta mampu memotivasi mengakui dan menghargai upaya dan prestasi perorangan maupun kelompok.
6. Keterlibatan komite audit diperlukan dalam suatu organisasi bisnis, antara lain karena komite ini mengawasi proses audit dan memungkinkan terwujudnya kejujuran pelaporan keuangan. Melibatkan komite audit dalam pelaksanaan audit akan sangat membantu auditor karena komite audit juga merupakan sebuah badanindependen dalam perusahaan.

2.4 Audit Fee

Audit fee adalah besaran pendapatan yang diterima auditor atas imbalan perkerjaan audit yang telah diterima auditor atas imbalan perkerjaan audit yang telah diberikan. Besaran*fee* audit bervariasi tergantung dari lain risiko penugasann dan pertimbangan professional yang lainnya (Hai, 2019)

menyatakan bahwa pemberian audit *fee* yang minimal dapat mengurangi kualitas audit karena akan menyebabkan tekanan dan kesulitan bagi auditor dalam mendeteksi kesalahan. teori keagenan berhubungan dengan teori biaya transaksi dimana keduanya terdapat penekanan bahwa teori agensi lebih menekankan pada suatu proses kontrak sedangkan teori biaya transaksi menekankan pada kontraknya yang dilakukan antara auditor dengan klien (ayoola, 2022).

Audit *fee* merupakan *fee* yang diterima akuntan public setelah melaksanakan jasa audit. Seorang auditor bekerja untuk mendapatkan imbalan atau upah yaitu berupa audit *fee* (harjoto, 2022). Dalam penelitiannya hoitash et al dalam Hartadi (2019) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran antara *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan, tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, akan menurunkan kualitas audit.

Penetapan audit *fee* tidak kalah penting dalam penerimaan penugasaan, auditor tentu bekerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Besaran audit *fee* yang akan diterima auditor di duga berpengaruh terhadap kualitas audit. Oleh sebab itu, penentuan audit *fee* perlu di sepakati antara klien dengan auditor, supaya tidak terjadi perang tarif yang merusak kredibilitas akuntan publik.

Audit *fee* merupakan jumlah besaran bayaran yang diterima seorang

auditor dari perusahaan sebagai tanda imbalan jasa yang telah diberikan oleh auditor. Besarnya audit *fee* dapat bervariasi tergantung pada risiko penugasan yang diberikan, kompleksitas tugas, tingkat keahlian yang di perlukan, struktur biaya dan pertimbangan professional lainnya, audit *fee* merupakan hal yang tidak kalah pentingnya dalam penerimaan penugasan. Auditor tentu berkerja untuk memperoleh penghasilan yang memadai. Oleh sebab itu penentuan audit *fee* perlu disepakati antara klien dengan auditor, ada beberapa cara dalam penentuan atau penetapan audit *fee* (Halim, 2021)

2.5 Independensi Auditor

Independensi auditor adalah kebebasan auditor dari pengaruh dan kendali pihak mana pun, termasuk kliennya, dalam penentuan sasaran dan ruang lingkup pengujiannya, dalam hal penerapan prosedur audit yang dipandang perlu, dan dalam hal pemilihan teknik audit yang hendak digunakan. (dalam buku Susanto 2020);

1. Independensi investigasi

Independensi investigasi adalah kebebasan auditor dari pengaruh atau kendali pihak lain, termasuk manajemen audit dalam merlakukan aktivitas pembuktian yang diperlukannya, termasuk dalam hal akses terhadap semua sumber data atau informasi yang diperlukan, dukungan teknis dari pihak auditan dalam rangka pemeriksaan lapangan atau

pengujian fisik, dan pemerolehan keterangan dari setiap pejabat atau personil organisasi.

2. Independensi pelaporan

Independensi pelaporan adalah agar auditor memiliki kebebasan tanpa pengaruh dan kendali klien atau pihak lain dalam mengemukakan fakta yang telah diuji, atau dalam menetapkan *judgment* serta simpulannya, maupun dalam menyampaikan opini serta rekomendasinya. Independensi sesungguhnya merupakan “*state of mind*” atau suatu yang dirasakan oleh masing-masing menurut apa yang diyakininya berlangsung. (dalam buku Susanto 2020) Sehubungan dengan itu, independensi auditor dapat ditinjau dan dievaluasi dari dua sisi yakni:

1. Independensi praktisi

Independensi praktisi adalah independensi yang nyata atau faktual yang diperoleh dan dipertahankan oleh auditor dalam seluruh rangkaian kegiatan audit, mulai dari tahap perencanaan sampai tahap pelaporan. Independensi dalam fakta ini merupakan tinjauan terhadap kebebasan yang sesungguhnya dimiliki auditor. Maka sehingga merupakan kondisi ideal yang perlu diwujudkan oleh auditor.

2. Independensi profesi

Independensi profesi adalah independensi yang ditinjau

menurut citra (*image*) auditor dari pandangan publik atau masyarakat umum terhadap auditor yang bertugas. Independensi menurut tinjauan ini sering pula dinamakan independensi dalam penampilan (*independence in appearance*). Independensi menurut tinjauan ini sangat krusial karena tanpa keyakinan publik bahwa seorang auditor adalah independen, maka segala hal yang dilakukannya serta pendapatnya tidak akan mendapat penghargaan dari publik atau pemakainya. Menurut David Flint dalam buku Susanto (2020), terdapat lima hal pokok yang berkaitan dengan independensi auditor, yakni:

- 1) Kualitas personal kualitas pribadi auditor berkaitan dengan kejujuran dan kekuatan karakter seseorang dalam melakukan audit sehingga ia mampu mempertahankannya dari tekanan pihak lain atau tekanan dari dirinya sendiri untuk mengesampingkan independensi.
- 2) Kebebasan yang diperolehkan pihak lain, terutama manajemen klien, memiliki kesempatan untuk mempengaruhi kebebasan auditor. Apabila mereka bisa mengendalikan auditor maka mereka akan mewujudkannya bila ada kepentingan-kepentingan tertentu dari mereka, begitu pun efektifitas dari kebebasan yang dipengaruhi oleh pihak lain akan ditentukan oleh respons dari auditor sendiri.

- 3) Hubungan personal auditor dapat mempunyai hubungan pribadi atau hubungan kepentingan lainnya diluar audit dengan auditaan atau orang- orang tertentu dari lingkungan klien, hubungan itu berpotensi menimbulkan konflik kepentingan, sikap loyal, atau perilaku emosional yang mempengaruhi objektivitas auditor.
- 4) Kepentingan keuangan, kepentingan keuangan auditor baik langsung maupun tidak langsung seperti hubungan investasi, pinjam meminjam, dan transaksi dagang, maupun ketergantungan manfaat ekonomis dari honorium yang diperoleh auditor dari kliennya.
- 5) Solidaritas profesi kadar solidaritas antara anggota profesi auditing dapat berpengaruh pada upay salinh melindungi antar mereka atau saling mengawasi diantara mereka.

2.5 Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah melakukan penelitian tentang pengaruh audit *fee*, rotasi auditor, independensi auditor terhadap kualitas audit, Hasil dari beberapa peneliti akan digunakan sebagai bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

Tabel 2 1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul Penelitian / Nama Peneliti / Tahun	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
1	Judul : Regulatory intervention and audit quality: new evidence from audit firm suspension Penulis : Zhuoan Feng 2022	X1. Audit fee X2. Pengawasan audit Y. Kualitas Audit	H1. Audit fee berpengaruh terhadap kualitas audit H2. Pengawasan audit berpengaruh terhadap kualitas audit
2	Judul : The impact of COVID-19 restrictions on audit fees and audit delay: evidence from auditor local offices Penulis : Maretno Agus Harjoto 2022	X1. Dampak Covid 19 X2. Audit delay Y. Audit fee	H1. Dampak covid-19 berpengaruh terhadap audit fee H2. Audit delay berpengaruh terhadap audit fee
3	Judul : Audit fees under the COVID-19 pandemic: evidence from Oman. Penulisan : Adel Al-Qadasi 2022	X1 : dampak covid 19 Y : Audit fee	H1 : Dampak covid-19 berpengaruh terhadap audit fee
4.	Judul : Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality Penulis : Khaldoon Albitar 2022	X1. Auditing of social distancing X2. Effect covid 19 Y. kualitas audit	H1. Auditing of social distancing berpengaruh terhadap kualitas audit H2. Effect covid 19 berpengaruh terhadap kualitas audit
5.	Judul : Independent and joint effects of audit partner tenure and non-audit fees on audit quality Penulis : Abhijeet Singh, Harjinder Singh, Nigar Sultana, John Evans 2019	X1. Independensi auditor Y. kualitas audit	Independenso auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit

NO	Judul Penelitian / Nama Peneliti / Tahun	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
6.	Judul : Independence, professionalism, professional skepticism The relation toward the resulted audit quality Penulis : Agus Widodo Mardijuwono and CharisSubianto 2018	X1. Independence, x2. professionalism, x.3 professional skepticism Y. kualitas audit	H1. independensi auditor tidak signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. H2. profesionalisme auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas hasil audit. H3. Profesionalisme skeptisisme auditor berhubungan positif dan signifikan dengan kualitas audit yang dihasilkan
7.	Judul : Kualitas Audit Memediasi Pengaruh Independensi Auditor dan Komite Audit terhadap Kualitas Laba. Penulis : Chandra Setiawan Darmo Suwito 2021	X1. Kualitas audit X2. Independensi auditor X3. Komite audit Y. Kualitas laba	X1. Kualitas audit berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba X2. independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laba X3. Komite audit berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba.

NO	Judul Penelitian / Nama Peneliti / Tahun	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
8.	Judul : The impact of financial crisis on audit quality and audit fee stickiness: evidence from Iran Penulis : Mahdi Salehi 2018	X1. Biaya audit Y. kualitas audit	H1. Biaya audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit
9.	Judul : pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit Penulis : Maralus Samosir, Eduward Tony Sitorus, Oktavia Marpaung, Ringkot P Nainggolan 2022	X1. Kompetensi auditor X2. Independensi auditor Y. kualitas audit	H1. Kompetensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit. H2. Independensi Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit
10.	Judul : The relation between audit fee cuts during the global financial crisis and earnings quality and audit quality Penulis : Long Chena , Gopal V. Krishnanb, Wei Yu 2018	X1. Biaya audit Y. kualitas audit	H1. Biaya audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit
11.	Judul : Audit fee lowballing: Determinants, recovery, and future audit quality Penulis : Myojung Cho a, Soo Young Kwon b ,Gopal V. Krishnan 2020	X1. Biaya audit Y. kualitas audit	H1. Biaya audit tidak berpengaruh positif terhadap kualitas audit

NO	Judul Penelitian / Nama Peneliti / Tahun	Variabel yang Diteliti	Hasil Penelitian
12.	Judul : Public Company Accounting Oversight Board (PCAOB) Reports Have an Effect on Annually Inspected Firms' Audit Fees and Audit Quality Penulis : Elizabeth Johnson 2018	X1. Audit fee Y. kualitas audit	H1. Audit fee berpengaruh positif terhadap kualitas audit
13.	Judul : Auditing in times of social distancing: the effect of COVID-19 on auditing quality Penulis : Khaldoon Albitar 2020	X1. Crisi covid – 19 Y. kualitas audit	H1. Krisi covid-19 berpengaruh positif terhadap kualitas audit

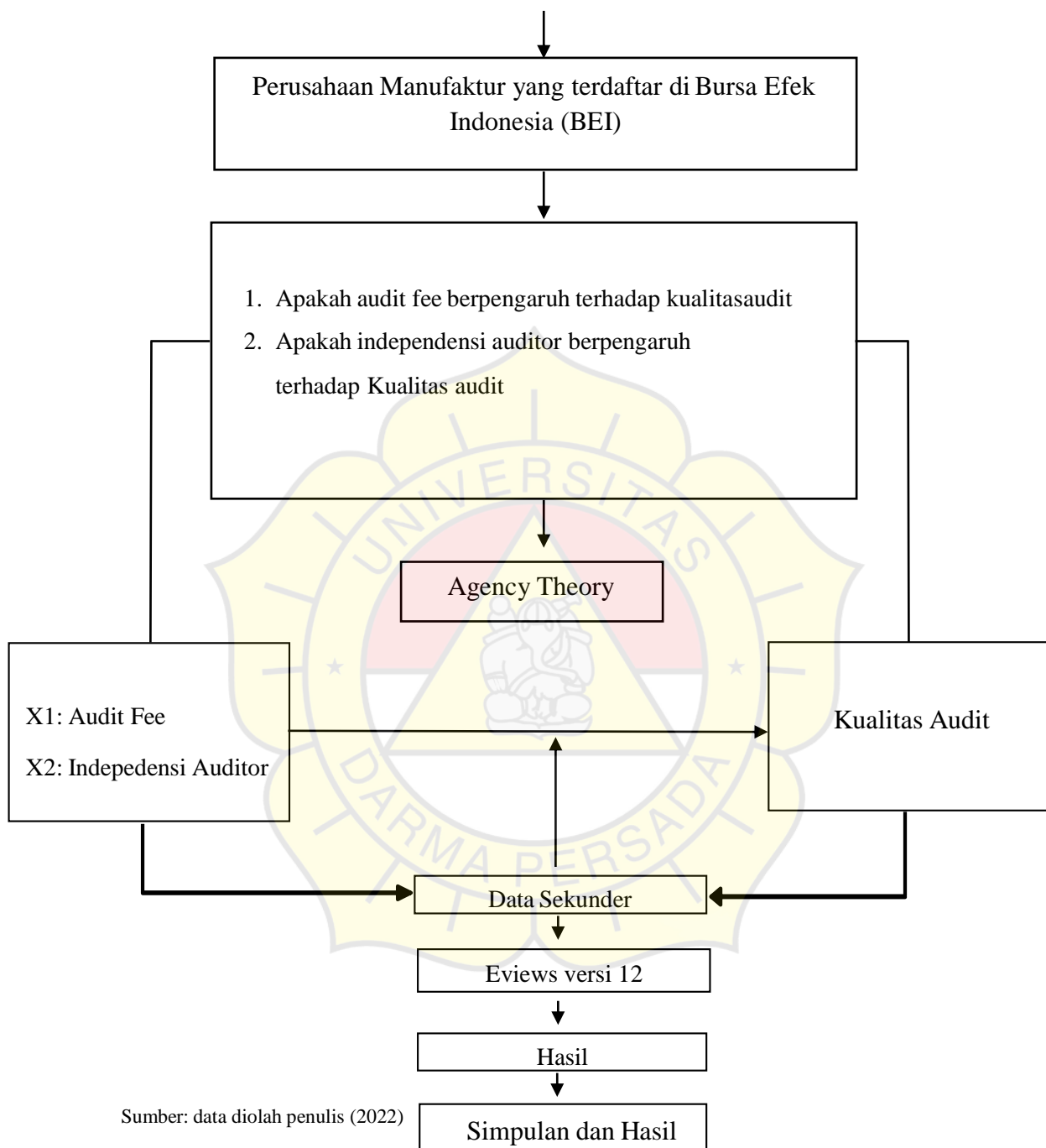
Sumber : data diolah penulis (2022)

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dalam penelitian, serta sebagai gambaran kerangka konsep pemecahan masalah yang berlandaskan pada teori ilmiah sebagai dasar penyusunan kerangka pemikiran untuk menghasilkan hipotesis selain itu, kerangka pemikiran juga bersumber dari penelitian terdahulu. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Befikir

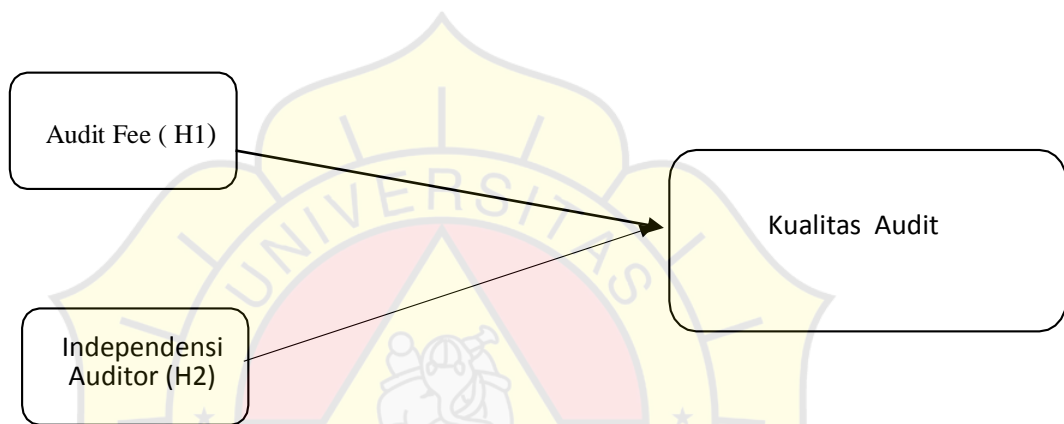
Pengaruh Audit Fee, Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit pada masa pandemicovid-19



2.7 Model Penelitian

Model variabel dalam penelitian ini dapat digambarkan dengan hubungan antara variabel independem dan variabel dependen dengan model sebagai berikut :

Gambar 2. 2 Model Penelitian



Sumber : data diolah penulis (2022)

Paradigma penelitian ini menunjukkan arah penyusunan dari metodologi penelitian untuk mempermudah penulis dalam memahami dan menganalisis masalah, yaitu pengaruh audit fee, independensi auditor terhadap kualitas audit pada masa pandemic covid-19.

2.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimanarumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Berdasarkan uraian rumusan masalah dan kerangka berfikir diatas, maka hipotesis dari penelitian ini adalah.

2.8.1 Pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit

Audit *fee* juga dapat diartikan sebagai honorarium atau imbalan atas jasa yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan audit atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan, audit *fee* merupakan besarnya kuasa suatu perusahaan untuk mempertahankan klien mereka untuk mendapatkan hasil audit yang berkualitas. Menurut penelitian yang dilakukan oleh *Myojung Chosebuah, Soo Young Kwonb, Gopal V. Krishnanc* (2020) menemukan hasil positif karena besaran *fee* audit yang diterima auditor juga dipengaruhi oleh kualitas audit, semakin besar kualitas audit maka akan semakin besar *fee* audit yang dikeluarkan oleh perusahaan. Tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh *salehi* (2018) menemukan hasil negative karena menunjukkan bahwa biaya yang dibayarkan kepada auditor dapat mempengaruhi kualitas audit dalam dua aspek peningkatan efisiensi dan ketergantungan ekonomi auditor kepada klien,

H_{1a} = Audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur sektor energy periode 2018 – 2019

H_{1b} = Audit *fee* berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur sektor energy periode 2020 – 2021

2.8.2 Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi auditor merupakan salah satu faktor penting dalam menghasilkan audit yang berkualitas, (Widodo 2018) berpendapat jika auditor kehilangan independensi nya maka laporan audit yang dihasilkan tidak sesuai dengan fakta sehingga tidak dapat digunakan sebagai dasar

pengambilan keputusan Semakin besar independensi auditor maka kualitas audit akan semakin baik. Menurut penelitian yang dilakukan Hariadi *et al* (2019) menemukan hasil positif karena diduga independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin tinggi independensi seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkannya, tetapi berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh charis *et al* (2018) menemukan hasil negative karena independensi auditor tidak menjamin apakah akan menghasilkan audit yang berkualitas

H_{2a} = independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur sektor energy 2018 - 2019

H_{2b} = independensi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan manufaktur sektor energy 2020 - 2021

